



SEJARAH KEBIJAKAN PROGRAM TTD DI INDONESIA : IMPLEMENTASI & KENDALA

Dr. Dini Latief, M.Sc., SpGK
Dewan Pakar Institut Gizi Indonesia

Outline

Sejarah TTD

Kebijakan terkait TTD

Implementasi Program
penanggulangan Anemia di
Indonesia

Kendala program

Sejarah TTD di Indonesia

Tahun	Bentuk Intervensi
1952	Pemerintah mendistribusikan suplemen zat besi pada ibu hamil dalam bentuk pil kecil berisi fero sulfat, melalui Balai Kesehatan Ibu dan Anak Supply Pil besi diperoleh dari bantuan UNICEF
1963	Pil besi diberikan melalui Gerakan Pembinaan kesejahteraan Keluarga (PKK) yang dipelopori ibu Suparjo Rustam dari Semarang. Gerakan PKK selanjutnya diadopsi menjadi Gerakan nasional dalam pemberdayaan keluarga
Akhir 1970	Pil besi diberikan sebagai paket dalam program Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) Program ini juga digunakan utk melihat data cakupan pil besi
1980 awal	Dikeluarkan buku pedoman penanggulanagn Anemia yang terdiri dari 5 Modul

-
- TTD dipopulerkan saat mulai UPGK. Waktu itu dimulai dgn Inpres 14 thn 1974 tentang PMMR (perbaikan menu makanan rakyat) diamanahkan kepada 10 Departemen.
 - UPGK dikoordinasikan oleh Mendagri dgn komponen utama Kesehatan, Pertanian, BKKBN dan Agama.
 - Tahun 1975 TTD (sdh dgn 250ug folat) yg akan diproduksi massal utk UPGK diujicoba dulu.
 - Kmd masih dlm bentuk kemasan kaleng @ 1000 tabl didistribusi ke puskesmas utk bumil.
 - Namun ada masalah banyak yg pecah krn sugar coated,
 - 1986an UPGK kemudian berubah fungsi jd Posyandu, TTD sdh dikemas sachet @ 30 tab selain juga produknya diubah

Program UPGK

1973 ada program Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) yang dibantu oleh UNICEF bersama puskesmas dengan sasaran ibu hamil diberi TTD selama 90 hari, dilengkapi dengan 5 modul

Modul sebagai acuan ibu hamil untuk pengetahuan mengenai sumber zat gizi dari makanan dan mengenal masalah gizi

5 Modul dalam program UPGK

1. Penanggulangan Anemia

2. Penanggulangan Kurang Vitamin A

3. Pencegahan Diare

4. Penimbangan bulanan balita

5. Pemanfaatan Pekarangan

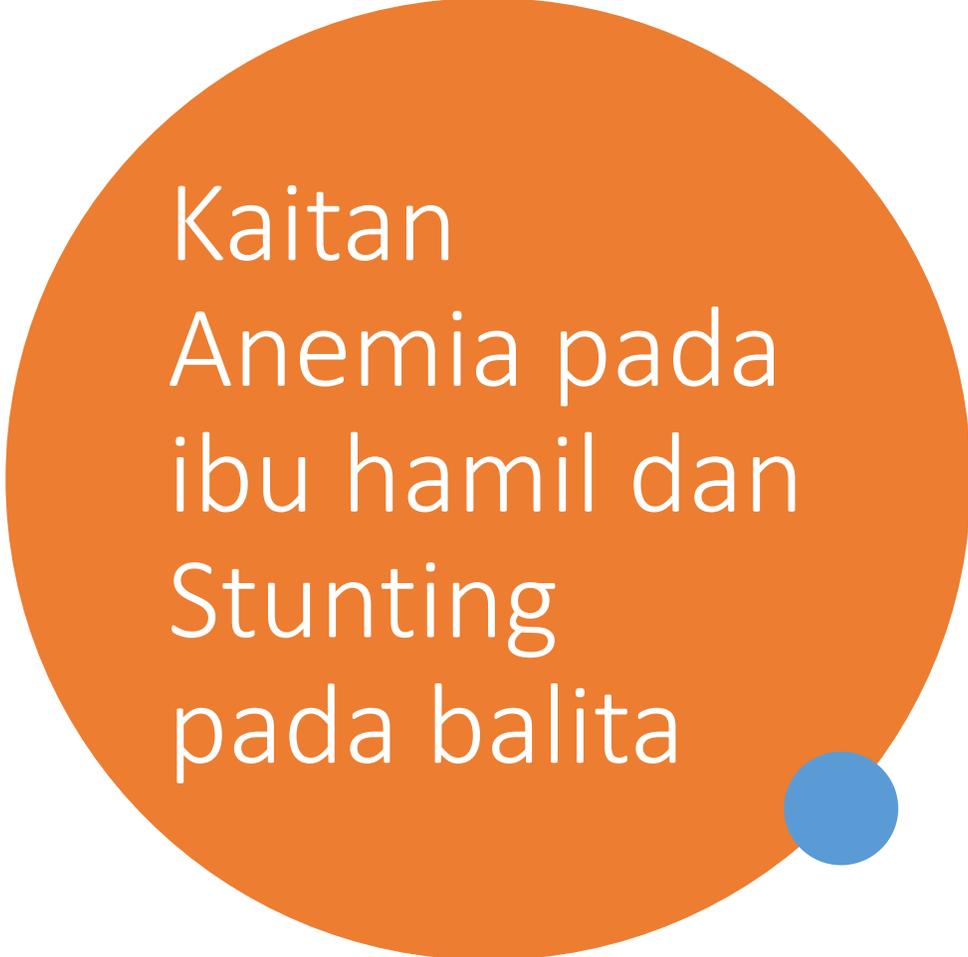
Studi Mother Care

Tahun 1996 studi Mothercare yang dilakukan oleh Puska UI (Prof Endang Achadi) merekomendasikan pemberian TTD sejak sebelum hamil, dengan sasaran calon pengantin.

Namun rekomendasi ini belum diimplementasikan.



- Tahun 1990an Dr. Husaini sudah mengemukakan pendapatnya bahwa ibu hamil anemia akan menghasilkan anak pendek.
- Sehingga kaitan antara ibu hamil anemia dengan kasus stunting sebenarnya sudah dibahas sejak lama



Kaitan
Anemia pada
ibu hamil dan
Stunting
pada balita

Data nasional prevalensi anemia

- Data nasional Anemia diperoleh dari Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang dilakukan oleh Badan Litbangkes

• SKRT Tahun 90an prevalensi anemia sekitar 63%



• SKRT tahun 2001 prevalensi anemia turun menjadi 30an%

Menunjukkan efektifitas program TTD
Dalam menurunkan prevalensi anemia



Kebijakan

Terima Kasih